

**MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL
ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERMAIN PERAN
DI TK AL IKHLAS BUMIAYU BREBES**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh :
KHAFFIDOTUL UMAH
NIM. 1423311051**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
2018**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Interpersonal berasal dari kata *inter* dan *personal*. Inter berarti bentuk terikat dan hubungan antara dua atau lebih. Sementara personal berarti pribadi. Jadi, secara bahasa kecerdasan interpersonal berarti kecerdasan yang berkenaan dengan kemampuan individu untuk menjalin hubungan atau relasi dengan orang lain.

Secara istilah, kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk memahami dan membuat perbedaan-perbedaan pada suasana hati, maksud, motivasi, dan perasaan terhadap orang lain. Kecerdasan interpersonal mencakup kepekaan terhadap ekspresi wajah, suara, dan gerak tubuh; kemampuan untuk membedakan berbagai jenis isyarat interpersonal; dan kemampuan untuk merespon secara efektif isyarat-isyarat tersebut dalam beberapa cara pragmatis (misalnya untuk memengaruhi sekelompok orang agar mereka mengikuti jalur tertentu dari suatu tindakan).¹

Dalam hal ini peneliti lebih menekankan kepada indikator Amstrong dikeranakan terdapat beberapa indikator yang sesuai dengan permasalahan yang akan peneliti lakukan. Metode yang dipilih dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak adalah metode yang dapat menggerakkan anak

¹ Thomas Armstrong, *Kecerdasan Multipel di dalam Kelas* (Jakarta : Indeks, 2013), h. 6-7.

untuk meningkatkan kemampuan bekerja sama, berempati pada orang lain, dan kemampuan berteman atau menjalin kontak.²

Menurut Lilis Madyawati mengungkapkan bahwa kecerdasan interpersonal yaitu berpikir lewat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain.³ Sedangkan menurut Howard Gardner dalam bukunya Suyadi kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain.⁴ Lebih lanjut lagi Amstrong dalam buku Takdiroatun Musfiroh berpendapat bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan mencerna dan menanggapi dengan tepat berbagai suasana hati, maksud, motivasi, perasaan, dan keinginan orang lain.⁵

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa kecerdasan interpersonal adalah suatu kemampuan individu untuk bekerja sama, berhubungan baik dengan orang lain selama berinteraksi, mampu memperhitungkan keberadaanya dan menempatkan diri dengan kebiasaan berlaku.

Kecerdasan interpersonal dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode bermain peran, karena pada hakekatnya bermain adalah aktivitas yang dipilih sendiri oleh anak tanpa paksaan, karena bermain sangat menyenangkan bagi anak bukan karena akan memperoleh pujian atau hadiah, bermain adalah

² Takdiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk* (Jakarta : Universitas, 2008), h. 7.3-7.4

³ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak* (Jakarta : Prenada Media Group, 2016), h. 25.

⁴ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), h. 133.

⁵ Takdiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk* (Jakarta : Universitas, 2008). h. 7.3.

suatu alat untuk menumbuhkembangkan anak. Salah satu kegiatan bermain yang dapat menstimulasi kecerdasan interpersonal anak adalah kegiatan bermain peran. Bermain peran merupakan suatu kegiatan bermain yang dilakukan oleh sekelompok anak. Melalui kegiatan bermain peran, anak akan banyak berinteraksi dengan orang lain, banyak berimajinasi, berkomunikasi, dan bekerja sama dengan orang lain. Menurut Madyawati, bermain peran sama halnya dengan bermain pura-pura, anak bermain pura-pura menjadi seseorang dan menempatkan dirinya dalam pengalaman menjadi orang tersebut. Menghidupkan kembali sebuah adegan dapat membantu anak menghargai perasaan orang lain, sehingga dapat membantu mengembangkan rasa empatinya. Bermain peran akan lebih menyenangkan jika dilakukan bersama dengan teman sebayanya, karena anak dapat belajar berkomunikasi, bergiliran, belajar berbagai peralatan atau alat permainan bersama, sehingga bermain peran dapat dijadikan sebagai salah satu stimulasi dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak.

Bermain peran adalah salah satu bentuk permainan pendidikan yang digunakan untuk menjelaskan perasaan, sikap, tingkah laku dan nilai, dengan tujuan untuk menghayati beragam perasaan, sudut pandangan dan cara berfikir orang lain, sekaligus strategi untuk mengatasinya. Melalui metode bermain peran anak diajak untuk belajar memecahkan masalah pribadi, dengan bantuan kelompok sosial yang anggotanya teman-temannya sendiri. Dengan kata lain, metode ini berupaya membantu individu melalui proses kelompok sosial. Melalui bermain peran, para anak mencoba mengeksplorasi masalah-masalah

hubungan antar manusia dengan cara memperagakannya. Hasilnya didiskusikan di dalam kelas.⁶

Menurut Mukhtar Latif Metode Bermain Peran disebut juga main simbolik, role play, pura-pura, make believe, fantasi, imajinasi atau main drama, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan interaksi sosial, kerativitas dan berbahasa, membangun rasa empati, membangun kemampuan berpikir secara abstrak dan objektif.⁷ Metode bermain peran sering digunakan untuk mengerjakan masalah dan tanggung jawab, memberikan kesempatan kepada anak untuk mempelajari tingkah laku manusia.

Metode bermain peran sangat efektif dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia dini, karena ada kaitanya antara kecerdasan interpersonal anak dengan metode bermain peran, di sentra peran anak dilatih untuk berperan sebagai apa sesuai dengan tema. Kemudian dari pengalaman bermainnya itu bisa mengasah kecerdasan interpersonalnya, di dalam metode bermain peran anak dilatih untuk bekerja sama, berkelompok, dan berkomunikasi dengan teman yang lain sehingga dapat terasah kecerdasan interpersonalnya. Anak sangat antusias sekali dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan guru, dan anak-anak sangat kreatif sekali dalam memanfaatkan barang-barang yang ada disekitar untuk dijadikan dalam bermain peran.

⁶Suyadi Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2011).

⁷ Mukhtar Latif DKK, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta : Prenada Media Group, 2014), h. 130.

Sehingga dari kegiatan bermain peran banyak sekali hal yang dapat mengasah kecerdasan interpersonal anak.⁸

Hubungan kecerdasan interpersonal dengan metode bermain peran adalah bermain peran memberikan pengaruh terhadap kecerdasan interpersonal pada anak. Hal tersebut ditandai dengan adanya perubahan sikap positif yang ditunjukkan oleh anak setelah mendapatkan perlakuan bermain peran. Anak jadi lebih bisa berkomunikasi atau menjalin kontak dengan temannya, dan bisa saling bekerja sama dengan temannya,

Konsekuensi atau sebab akibat kecerdasan interpersonal yang ditunjukkan oleh anak sebelum mendapatkan perlakuan bermain peran masih cenderung kurang, hal tersebut ditunjukkan anak lebih suka menyendiri dan jarang suka bermain bersama teman-temannya, dan enggan bekerja sama dengan teman-temannya. Sedangkan kecerdasan interpersonal yang ditunjukkan oleh anak setelah mendapatkan perlakuan bermain peran dapat mengalami perubahan yang baik, hal itu ditandai dengan anak jadi mudah berkomunikasi dengan teman lainnya, mudah berinteraksi dan mudah bekerja sama dengan teman lainnya. Oleh karena itu, metode bermain peran dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak sangat penting, karena anak dapat mudah untuk menjalin kontak dengan teman lainnya. Bermain peran akan lebih menyenangkan jika dilakukan bersama dengan teman sebayanya, karena anak dapat belajar berkomunikasi, bergiliran, belajar berbagi peralatan atau alat permainan bersama. Sehingga, bermain peran dapat di jadikan sebagai salah

⁸Muhammad Yusri Bachtiar, Jurnal Pengaruh Bermain Peran Terhadap Kecerdasan Interpersonal Pada Anak, hal 141 (Vol.3 No 2, September 2017)

satu stimulus dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak. Hal ini disebabkan karena kegiatan bermain peran mengajak anak untuk berinteraksi dengan teman sebayanya, sehingga secara tidak langsung dapat mengasah kecerdasan interpersonal pada anak. Kegiatan bermain yang dapat mengasah kecerdasan interpersonal anak ialah bermain peran, melalui kegiatan bermain peran anak secara tidak langsung akan diajak untuk berinteraksi dengan teman sebayanya, anak akan banyak berkomunikasi dengan teman sebayanya ketika memainkan peran yang diberikan oleh guru sehingga secara tidak langsung dapat menstimulus kecerdasan interpersonal pada anak itu sendiri.

Perbedaan sekolah TK Al-Ikhlas Bumiayu dengan sekolah lain adalah menerima anak dari umur 2-5 tahun, jumlah keseluruhan anak ada 101 mulai dari KB, TK, dan, TPA. TK tersebut mempunyai kelebihan, seperti cara mengajar siswa siswinya dengan menghafal surat-suratan pendek, hadis, dan pendidikan agama dengan metode yang menarik, yaitu setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, semua anak berkumpul menjadi satu di sentra imtaq, semua anak di latih membaca asmaul husna setiap hari dan hafalan suratan pendek secara bersama-sama sehingga anak mudah untuk menghafal, dan juga menghasilkan output yang bagus. TK Al-Ikhlas Bumiayu juga selalu menanamkan kemandirian pada anak, yaitu anak harus bisa lepas dari orangtua ketika berada di sekolah dan tidak boleh ditemani selama di sekolah. Selain itu TK Al-ikhlas Bumiayu juga memiliki banyak prestasi, antara lain prestasi yang berupa piala, lomba mewarnai tingkat desa, lomba kecekatan non akademik, seperti meronce, karnaval kartini, menuang air, dan lain-lain.

Sedangkan prestasi yang diakui masyarakat yaitu anak menjadi lebih mandiri, disiplin, hafal doa-doa, hadis pendek, surat-surat pendek, dan ayat-ayat pilihan. TK Al-Ikhlas Bumiayu juga merupakan salah satu sekolah yang berbeda dengan sekolah lain, yaitu di sekolah tersebut menerima tempat penitipan anak (TPA) mulai dari umur 2-4 tahun dan biasanya anak dititipkan mulai dari pagi sampai sore, dikarenakan orang tua murid bekerja, Pada pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Al-Ikhlas Bumiayu menggunakan beberapa sentra, diantaranya yaitu : sentra persiapan, sentra bahan alam cair, sentra balok, sentra imtak, dan sentra peran. Di dalam sentra peran mempunyai kegiatan yang berkaitan dengan kecerdasan interpersonal anak usia dini, diantaranya kegiatan bermain peran atau bermain drama/pura-pura. Anak dilatih untuk menjadi peran apapun sesuai dengan temanya, dan dari kegiatan bermain peran tersebut dapat melatih kecerdasan interpersonal anak usia dini.

TK Al-Ikhlas Bumiayu menerapkan kegiatan bermain peran sebagai salah satu upaya untuk membentuk kecerdasan interpersonal anak, seperti contoh hasil dari stimulus kecerdasan interpersonal melalui bermain peran ialah anak mampu bekerja sama dan berinteraksi dengan teman yang lainnya. Anak dapat ikut aktif dalam permainan secara berkelompok sehingga secara tidak langsung terjalin interaksi antara anak yang satu dengan anak yang lainnya. Pada kegiatan bermain peran kali ini, anak diberi kesempatan untuk memainkan peran di lingkungan sekolah dimana terdapat seorang anak yang berpersion sebagai seorang ayah yang menjemput anaknya pulang dari sekolah

dan ada pula yang berperan menjadi seorang ibu yang menunggu ayah dan anaknya tiba di rumah. Melalui kegiatan bermain peran ini, anak secara tidak langsung diberikan pengalaman untuk berinteraksi dengan teman sebayanya, ikut aktif dalam permainan kelompok, dan secara tidak langsung pula anak diajarkan untuk menghargai orangtua yang ketika pulang sekolah harus menyalami ibu ataupun ayah yang menunggu di rumah. Hal tersebut tidak terlepas dari para pendidik yang pandai dalam menjalin hubungan dengan anak didik, sehingga dapat memberikan rasa aman dan nyaman di dalam proses bermain peran.⁹

Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran di TK Al-Ikhlas Bumiayu Brebes.

B. Definisi Operasional

1. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan memahami dan berhubungan baik dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal meliputi kemampuan bekerja sama, kemampuan berempati, dan kemampuan berteman atau menjalin kontak.

2. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berkisar antara usia 0-6 tahun yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat

⁹ Hasil observasi tanggal 19 Februari 2018

pesat, sehingga diperlukan stimulasi yang tepat agar dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal.

3. Metode Bermain Peran

Metode bermain peran merupakan permainan yang memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda sekitar anak sehingga dapat mengembangkan daya khayal atau imajinasi dan penghayatan terhadap bahan kegiatan yang dilaksanakan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian ini yaitu bagaimana meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia dini melalui metode bermain peran di TK Al-Ikhlas Bumiayu Brebes?.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia dini melalui metode bermain peran.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dapat bermanfaat bagi semua pihak, yaitu:

a. Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi tentang perkembangan kecerdasan interpersonal anak.

b. Anak

Anak dapat berkembang sesuai dengan harapan yang nantinya akan menjadi bekal untuk menuju jenjang pendidikan yang lebih lanjut.

c. Sekolah

Dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan profesionalisme guru, sehingga akan semakin berkembangnya program pengembangan kecerdasan interpersonal anak usia dini di TK Al-Ikhlas Bumiayu.

E. Kajian Pustaka

Penelitian ini bukan merupakan penelitian yang pertama. Ada beberapa skripsi yang mengambil tema Pendidikan anak usia dini diantaranya skripsi Titi Vatmala, dengan judul “ Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran, tahun 2017”.¹⁰ Hasil dari penelitian ini adalah guru memang sudah menerapkan langkah-langkah metode bermain peran sesuai dengan teori yang mereka pahami tetapi guru kurang mengantisipasi setiap kelemahan yang ada pada langkah-langkah metode bermain peran sehingga menyebabkan kecerdasan interpersonal anak belum

¹⁰Titi Vatmala, *Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran di PAUD Bina Insan Lambu Kibang, Tulang Bawang Barat*, (Skripsi Fak Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung, 2017).

berkembang secara maksimal. Persamaan penelitian tersebut adalah sama-sama membahas tentang kecerdasan interpersonal anak dengan melalui metode bermain peran, sedangkan perbedaannya pada lokasi yang berbeda, peneliti melakukan penelitian di TK Al-Ikhlas Bumiayu.

Skripsi Silvia Ningsih yang berjudul “Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional di TK Al-akhyar Purwakarta”.¹¹ Hasil dari penelitian ini adalah bahwa TK Al-akhyar Purwakarta sudah menyelenggarakan atau mengimplementasikan permainan tradisional jauh sebelum kebijakan Bupati Purwakarta ditetapkan, mulai dari perencanaan rancangan pembelajaran, penyusunan program tahunan, bulanan dan harian.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang kecerdasan interpersonal anak, dan perbedaannya pada metodenya yaitu melalui permainan tradisional, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan dimaksudkan untuk mendeskripsikan metode bermain peran, serta lokasi yang berbeda, peneliti melakukan penelitian di TK Al-Ikhlas Bumiayu.

Skripsi Ulfatul Mujahidah yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Melalui Metode Proyek Pada Kelompok A RA Al-ikhlas Kecamatan Subah Kabupaten Batang”.¹² Hasil dari penelitian ini adalah dalam penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa melalui

¹¹Silvia Ningsih, *Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional* (Studi Kasus TK Al-Akhyar Purwakarta, 2016).

¹²Ufatul Mujahidah, *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Melalui Metode Proyek pada Kelompok A*, (RA Al-Ikhlas Kecamatan Subah Kabupaten Batang, 2013/2014).

metode proyek dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak kelompok A RA Al Ikhlas Subah Batang Tahun Ajaran 2013/2014.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang kecerdasan interpersonal anak. Dan perbedaannya yaitu melalui metode proyek, jenis penelitiannya yaitu penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan dimaksudkan untuk mendeskripsikan metode bermain peran, serta lokasi yang berbeda, dan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Peneliti melakukan penelitian di TK Al-Ikhlas Bumiayu.

Skripsi Martin yang berjudul “Analisis Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini dan Implementasinya dalam Bimbingan dan Konseling tahun 2016”.¹³

Hasil penelitian: Kondisi kecerdasan interpersonal anak PAUD kabupaten Sambas “memadai”. Dari 10 indikator dan 28 sub indikator kecerdasan tergolong “memadai” dan “cukup memadai”. Terdapat 1 indikator dan 6 subindikator tergolong “kurang memadai”.Komponen bimbingan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak meliputi bidang: pribadi, sosial dan karier. Layanan bimbingan: orientasi, informasi, penguasaan konten, penempatan dan penyaluran, konseling individual, dan konsultasi. Komponen pendukung: aplikasi instrumentasi, himpunan data dan konferensi kasus. Saran: (1) Guru dalam merancang bimbingan hendaknya berdasarkan asesmen kebutuhan; (2) Guru dan Kepala Sekolah hendaknya memanfaatkan

¹³Martin, *Analisis Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini dan Implementasinya dalam Bimbingan dan Konseling*..

hasil penelitian ini dalam rangka mengembangkan kecerdasan interpersonal anak.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang kecerdasan interpersonal anak, dan perbedaannya adalah pada penelitiannya yang bertujuan untuk mengimplementasikan dalam bimbingan dan konseling, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan dimaksudkan untuk mendeskripsikan metode bermain peran, serta lokasi yang berbeda, peneliti melakukan penelitian di TK Al-Ikhlas Bumiayu.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh pada skripsi ini maka perlu dijelaskan bahwa skripsi disusun dengan sistematika yang terdiri dari bagian formalitas, bagian dari isi dan bagian akhir. Bagian formalitas terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, lampiran, abstrak, dan tabel.

Bagian isi terdiri dari beberapa bab yaitu:

Bab I berisi tentang pendahuluan meliputi: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian teori tentang kecerdasan interpersonal yang meliputi pengertian kecerdasan interpersonal, ciri-ciri kecerdasan

interpersonal anak, manfaat kecerdasan interpersonal bagi AUD, pengertian metode bermain peran, langkah-langkah metode bermain peran, tujuan dan manfaat metode bermain peran, kelebihan dan kekurangan metode bermain peran, anak usia dini, cara meningkatkan kecerdasan interpersonal anak melalui metode bermain peran

Bab III berisi tentang metode penelitian meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang pembahasan dan hasil penelitian meliputi setting penelitian, visi dan misi TK Al-Ikhlas Bumiayu, keadaan guru TK Al-Ikhlas Bumiayu, penyajian data, deteksi kecerdasan interpersonal, perkembangan kecerdasan interpersonal AUD, pelaksanaan penerapan metode bermain peran di TK Al-Ikhlas Bumiayu, pembahasan, dan upaya guru dalam mengoptimalkan kecerdasan interpersonal anak.

Bab V berisi tentang penutup meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal anak sudah optimal dengan melalui metode bermain peran. Yaitu dilakukan dengan caramengajarkan ketrampilan menunggu giliran, melakukan pembinaan wawasan sosial anak dan komunikasi sosial anak. Selain itu kemampuan bekerja sama sama anak sudah baik, anak sudah mampu menunggu giliran saat bermain peran dengan teman yang lainnya. Kemampuan berteman atau menjalin kontak sudah baik hal ini ditandai ketika anak terlihat mudah bersosialisasi atau mudah akrab dengan teman lainnya dan tidak takut terhadap orang baru. Anak banyak terlibat kegiatan bersama atau kelompok dengan berbagai aktivitas dan hampir tidak pernah menyendiri. Kemampuan berempati anak juga sudah cukup baik, anak juga memiliki perhatian besar terhadap teman-temannya, ketika ada temannya yang tidak membawa jajan atau makanan maka langsung memberikan atau membagikan jajan kepada temannya yang tidak membawa jajan. Dapat diketahui bahwa kecerdasan interpersonal anak sudah dapat ditingkatkan dengan baik.

B. Saran

1. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti lain untuk penelitian selanjutnya.

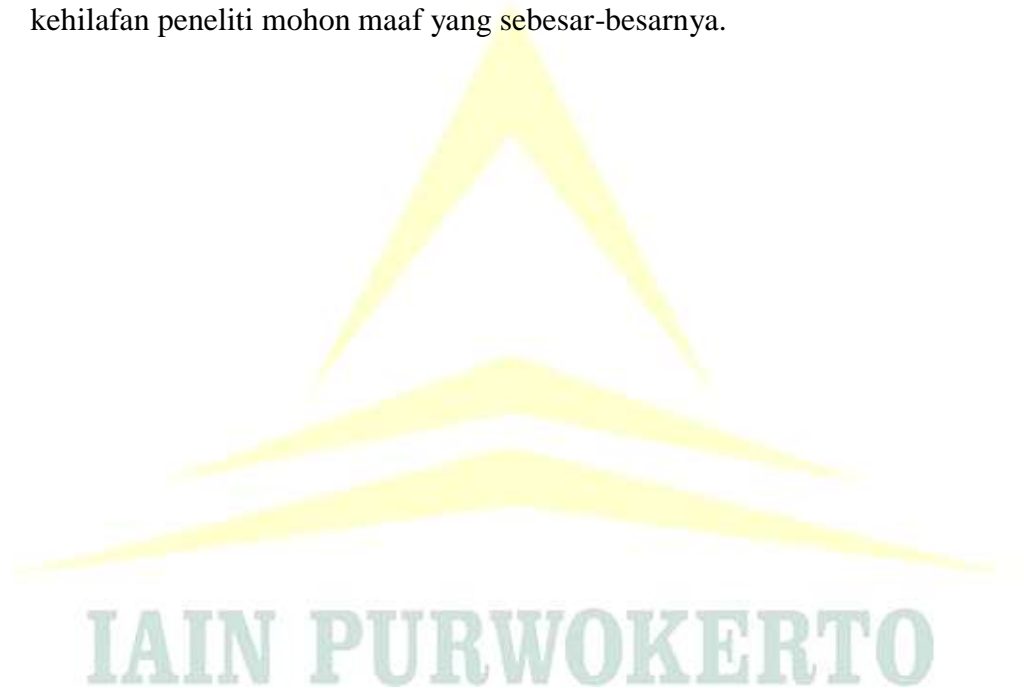
2. Guru

- a. Guru seharusnya terus mengupayakan agar setiap kegiatan pembelajaran memberikan kesempatan pada anak untuk berperan aktif melakukan kegiatan dalam bentuk bermain, termasuk bermain peran, mengingat bermain peran memiliki banyak manfaat khususnya dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak.
- b. Guru seharusnya memberikan kebebasan pada anak untuk memilih perannya, misalnya pada saat bermain peran dengan tema kebutuhanku sub tema sayuran.
- c. Guru seharusnya menyiapkan peralatan yang lengkap sebelum bermain peran dilakukan, dan harus disiapkan secara matang agar bermain peran dapat berjalan dengan lancar.

IAIN PURWOKERTO

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillahirobbil'alamin kepada Allah SWT yang telah memberi rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sesuai ketentuan yang berlaku. Walaupun demikian, peneliti menyadari masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas segala kehilafan peneliti mohon maaf yang sebesar-besarnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Thomas Armstrong, 2013, *Kecerdasan Multipel di dalam Kelas*, Jakarta : Indeks.
- Takdiroatun Musfiroh, 2008, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, Jakarta : Universitas
- Lilis Madyawati, 2016, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak* , Jakarta : Prenada Media Group
- Suyadi, 2014, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung : Remaja Rosdakarya Jurnal Cakrawa PAUD (2016)
- Suyadi Ahmad, 2011, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Kencana
- Mukhtar Latif DKK, 2014, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : Prenada Media Group *Naskah Publikasi Jurnal...*pdf Hasil observasi tanggal 19 Februari 2018
- Muhammad Fadlillah, 2012, *Desain Pembelajaran PAUD*, Jogjakarta : Ar- Ruzz Media
- Een Y. Haenilah, 2015, *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*, Yogyakarta : Media Akademi
- Titi Vatmala, 2017, *Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran di PAUD Bina Insan Lambu Kibang, Tulang Bawang Barat*, (Skripsi Fak Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung)
- Silvia Ningsih, 2016, *Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional*, Studi Kasus TK Al-Akhyar Purwakarta
- Ufatul Mujahidah, 2013, *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Melalui Metode Proyek pada Kelompok A, RA Al-Ikhlas Kecamatan Subah Kabupaten Batang*
- Martin, *Analisis Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini dan Implementasinya dalam Bimbingan dan Konseling*
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta
- Emzir, 2007, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

- Haris Hardiansyah, 2010, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif : untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika
- Novan Ardy Wiyani, 2014, *Mengelola dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosi AUD*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- May Lwin dkk, 2008, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, Terj., Christine Sujana, Jakarta: Indeks, 2008
- Moejono Hasiban, 2012, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya,
- Moeslichatoen, 2004, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta : Rineke Cipta
- Diana Mutiah, 2010, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Winda Gunarti Dkk, 2010, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, Jakarta : Universitas terbuka.
- Makmun Khaerani, 2013, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta : Aswaja Pressindo
- Novan Ardy Wiyani, 2012, *Format PAUD* Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Zainal Arifin, 2011, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Evi Adhiyah, Wawancara dengan Kepala Sekolah, TK Al-Ikhlas Bumiayu, 18 Juli 2018
- Suharsimi Arikunto, 2007, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Bina Aksara
- Wawancara dengan guru TK Al-Ikhlas Bumiayu, 18 September 2018.